

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok untuk mendewasakan melalui pengajaran atau latihan. Konsep ini tercantum dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS yaitu pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UU RI 2003). Pendidikan berupaya memanusiakan manusia sehingga tumbuh dan berkembang menjadi makhluk yang berkualitas dan mempunyai kelebihan dari makhluk lainnya. Pendidikan di Indonesia merupakan salah satu program utama pembangunan nasional, karena kemajuan dan kemunduran bangsa dapat dilihat dan ditentukan oleh keadaan pendidikan yang dilaksanakannya (Tarigan 2020).

Tingkat satuan pendidikan yang dianggap sebagai dasar penanaman ilmu untuk siswa adalah di jenjang Sekolah Dasar (SD) atau Madrasah Ibtidaiyah (MI) (Akbar 2016). Pendidikan yang ditempuh pada pendidikan dasar akan menjadi pondasi bagi proses pendidikan selanjutnya. Hal ini diperkuat oleh Prastowo yang menjelaskan bahwa pendidikan dasar memiliki dua fungsi utama, yaitu (memberikan pendidikan dasar berkaitan dengan kemampuan berpikir kritis, membaca, menulis, berhitung, penugasan, dasar untuk mempelajari saintek, serta kemampuan berkomunikasi, dan pendidikan dasar memberikan dasar untuk mengikuti pendidikan jenjang selanjutnya (Prastowo 2016). Salah satu penunjang pendidikan dasar adalah agar secara optimal mampu menanamkan kebiasaan membaca sejak dini, karena membaca merupakan salah satu kunci keberhasilan seseorang dalam meraih ilmu pengetahuan dan teknologi (Rahim 2017).

Kegiatan pembelajaran di kelas tidak dapat terlepas dari kemampuan siswa dalam membaca. Membaca merupakan salah satu keterampilan dasar yang

penting karena melalui keterampilan membaca yang baik maka siswa akan mampu mengikuti mata pelajaran lainnya. Kemampuan membaca siswa Sekolah Dasar, terutama di tingkat membaca permulaan berperan penting dalam kesuksesan belajarnya karena kemampuan membaca adalah dasar bagi kemampuan membaca di tingkat selanjutnya yang lebih kompleks. Kemampuan membaca siswa dibedakan atas beberapa jenis keterampilan (Taufina 2017). Membaca pemahaman (*reading for undserstand*) adalah sejenis membaca yang bertujuan untuk memahami tentang standar-standar atau norma kesastraan (*literary standards*), resensi kritis (*critical review*), dan pola-pola fiksi (*pattern of fiction*) (Dalman 2018).

Kegiatan membaca perlu dijadikan sebagai kebutuhan dan menjadi hal yang menyenangkan bagi siswa. Membaca dilakukan dimana saja dan kapan saja asalkan ada keinginan, semangat dan motivasi. Tentunya ini memerlukan ketekunan melatih kebiasaan membaca agar kemampuan membaca, khususnya membaca pemahaman dapat dicapai. Kenyataan menunjukkan soal Ujian Akhir Sekolah (UAS) sebagian besar menuntut pemahaman siswa dalam mencari dan menentukan pikiran pokok, kalimat utama, membaca grafik, alur/plot, amanat, setting, dan sebagainya. Tanpa kemampuan membaca pemahaman yang tinggi, mustahil siswa dapat menjawab soal. Disinilah peran penting membaca pemahaman untuk menentukan jawaban yang benar (Tarigan 2020). Kemampuan membaca ini tidak dapat diperoleh secara alamiah, tetapi melalui proses pembelajaran yang sebagian merupakan tanggung jawab guru. Diperlukan suatu pengembangan model pembelajaran khusus dalam kegiatan membaca pemahaman (Hamdani 2018).

Upaya untuk mendukung keberhasilan kegiatan pembelajaran adalah strategi pembelajaran, metode atau model pembelajaran, dan media pembelajaran serta bahan ajar (Nurgiyantoro 2015). Sumber belajar pada dasarnya merupakan segala bahan (baik informasi, alat, maupun teks) yang disusun secara sistematis, yang menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang harus dikuasai siswa dan digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran (Guslinda dan Kurnia 2018). Media/Bahan ajar yang

dapat digunakan dalam pembelajaran siswa terdiri beberapa bentuk seperti video, buku tematik dan buku cerita. Buku cerita mempunyai beberapa keunggulan yaitu siswa lebih fokus untuk membaca dan mengikuti alur cerita tersebut. Buku cerita yang dapat berbentuk cerita penuh atau buku cerita bergambar. Bahan ajar berupa buku cerita bergambar diharapkan dapat menarik perhatian siswa untuk meningkatkan kemampuan membaca dan rasa ingin tahu siswa (Rusman 2018).

Bahan ajar buku cerita bergambar merupakan bahan ajar yang mengintegrasikan antara pengetahuan akademik, keterampilan, dan kompetensi yang perlu dimiliki anak. Pengembangan bahan ajar buku cerita bergambar substansinya adalah mengarahkan siswa untuk dapat mengembangkan dan meningkatkan kemampuan membaca siswa untuk kemudian dapat menguasai keterampilan-keterampilan selanjutnya (Suciati 2020). Produk media pembelajaran yang berwujud buku cerita bergambar untuk siswa sekolah dasar layak untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran, selain itu uji keefektifan yang berguna untuk mendukung hasil penelitian diperoleh hasil bahwa media buku cerita dapat meningkatkan kemampuan membaca dan menulis siswa SD (Nugraheni 2019). Kegiatan membaca di sekolah umumnya membosankan anak SD, jika sumber belajar yang disediakan sekolah menggunakan buku yang terdapat gambarnya, maka akan memunculkan minat anak-anak sekolah dasar untuk membaca teks seperti buku cerita bergambar, karena anak-anak sekolah dasar sangat menyukai buku bacaan yang terdapat gambar dan disertai dengan warna yang menarik (Apriliani 2020).

Bercerita merupakan metode yang efektif dan paling banyak digemari anak. Bercerita mendorong anak mengembangkan imajinasinya, karena pesan yang disampaikan dalam bentuk verbalisme yang mendorong anak-anak untuk berpikir, berkhayal dan menebak sehingga akan menstimulasi anak untuk terus membaca (Astawa 2018). Penelitian Apriliani (2020), dengan judul pengembangan media pembelajaran buku cerita bergambar untuk meningkatkan minat membaca siswa Sekolah Dasar. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian dan pengembangan (R&D). Hasil validasi oleh pakar materi yang pertama diperoleh skor 82% yang termasuk dalam kategori sangat tinggi. Hasil

validasi oleh pakar materi yang kedua diperoleh skor 69% yang termasuk dalam kategori tinggi. Hasil validasi oleh pakar media diperoleh skor 73% yang termasuk dalam kategori tinggi. Hasil dari penelitian tersebut bahwa pengembangan media pembelajaran buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa (Apriliani 2020).

Farenda (2018) dalam penelitiannya dengan judul pengembangan buku cerita bergambar untuk literasi pembelajaran sains di Sekolah Dasar dengan metode penelitian dan pengembangan (*research and development*) dengan model pengembangan ADDIE yaitu *Analysis* (Analisis), *Design* (Perencanaan), *Development* (Pengembangan), *Implementations* (Uji coba) dan *Evaluation* (Evaluasi) dengan subjek penelitian siswa kelas IV. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kevalidan oleh validator materi yaitu memperoleh rerata 4.8 dengan kategori sangat valid dan validator bahasa yaitu 4.4 dengan kategori sangat valid. Kepraktisan buku cerita bergambar dari respon guru diperoleh nilai 4.75 dengan kategori sangat valid, respon siswa dengan persentase 4,6 dengan kategori sangat valid (Farenda 2018).

Penelitian Zainab (2017) dengan judul Pengembangan Buku Cerita Bergambar Bahasa Jawa Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Dan Berbicara Siswa Kelas II MI. Hasil penelitian mendapatkan bahwa pengembangan buku cerita dalam kategori valid dan efektif dalam meningkatkan ketrampilan menulis dan berbicara (Zainab 2017).. Dharma (2019) dalam penelitiannya didapatkan bahwa pengembangan buku cerita anak bergambar berbasis kearifan lokal, terbukti dapat meningkatkan minat baca dan minat siswa terhadap pembelajaran. Penelitian Latifa mendapatkan bahwa buku bergambar dapat meningkatkan pengetahuan anak, terutama dalam dampak kehidupan sehari-hari. Buku cerita bergambar akan membantu siswa dalam meningkatkan pengetahuan siswa bukan saja pengetahuan disekolah tapi di kehidupan sehari-harinya (Latifa 2022).

Hasil observasi dan wawancara ditemukan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas II masih belum sesuai dengan kompetensi dasar. Hasil wawancara kepada siswa didapatkan pernyataan bahwa guru dalam menjelaskan

materi tentang membaca khususnya membaca pemahaman tanpa menggunakan bahan ajar yang menarik. Bahan ajar terutama pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat dikatakan masih kurang maksimal dan kurang memadai, bahan ajar pada pelajaran Bahasa Indonesia hanya menggunakan buku guru dan buku siswa dari pemerintah. Kurangnya penggunaan bahan ajar mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa dalam keterampilan membaca pemahaman. Buku cerita yang ditunjukkan kepada siswa menempatkan sudut pandang siswa sebagai pusat pembelajaran, sehingga siswa dapat memilih buku cerita bergambar dengan minat siswa, terutama dengan tema hidup rukun di sekolah. Buku cerita bergambar mampu meningkatkan kemampuan membaca siswa. Berdasarkan alasan ini penulis termotivasi untuk melakukan penelitian dengan judul Pengembangan Buku Cerita Bergambar Berbasis Hidup Rukun di Sekolah Dalam Pembelajaran Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar.

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Kemampuan membaca pemahaman siswa Kelas II belum sesuai target yang diharapkan.
2. Bahan ajar pembelajaran membaca kurang menarik sehingga siswa bosan.
3. Pembelajaran masih terpusat pada guru meskipun telah menggunakan Kurikulum 2013.
4. Kreativitas guru dalam membuat atau menentukan media belajar kurang sesuai minat siswa.
5. Bahan ajar yang digunakan dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman kurang menarik minat siswa.
6. Bahan ajar yang digunakan guru dan siswa hanya satu yaitu Buku Guru dan Buku Siswa dari pemerintah karena guru masih kesulitan mengembangkan bahan ajar.
7. Guru belum bisa memaksimalkan daya konsentrasi siswa yang sebentar dengan pembelajaran yang efektif membuat kemampuan membaca pemahaman siswa belum tercapai optimal.

8. Kurangnya motivasi siswa saat mengikuti kegiatan pembelajaran pada peningkatan kemampuan membaca pemahaman.

1.3 Cakupan Masalah

Cakupan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Dibutuhkan pengembangan bahan ajar untuk menarik perhatian siswa agar lebih bersemangat dalam belajar.
2. Bentuk pembelajaran harus mampu meningkatkan minat belajar siswa.
3. Bahan ajar yang dikembangkan harus mudah digunakan dan menarik siswa.
4. Pengembangan buku cerita bergambar mampu meningkatkan Pembelajaran Keterampilan membaca pemahaman siswa.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian dijelaskan sebagai berikut;

1. Bagaimana kebutuhan Pengembangan Buku Cerita Bergambar Berbasis Hidup Rukun Di Sekolah Dalam Pembelajaran Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar?
2. Bagaimana desain Pengembangan Buku Cerita Bergambar Berbasis Hidup Rukun Di Sekolah Dalam Pembelajaran Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar?
3. Bagaimana kelayakan Pengembangan Buku Cerita Bergambar Berbasis Hidup Rukun Di Sekolah Dalam Pembelajaran Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar?
4. Bagaimana efektivitas Pengembangan Buku Cerita Bergambar Berbasis Hidup Rukun Di Sekolah Dalam Pembelajaran Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk memperoleh deskripsi dan mengembangkan hal-hal sebagai berikut.

1. Menganalisis kebutuhan Pengembangan Buku Cerita Bergambar Berbasis

Hidup Rukun Di Sekolah Dalam Pembelajaran Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar.

2. Menghasilkan desain produk Pengembangan Buku Cerita Bergambar Berbasis Hidup Rukun Di Sekolah Dalam Pembelajaran Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar.
3. Menghasilkan kelayakan produk Pengembangan Buku Cerita Bergambar Berbasis Hidup Rukun Di Sekolah Dalam Pembelajaran Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar.
4. Menganalisis efektivitas Pengembangan Buku Cerita Bergambar Berbasis Hidup Rukun Di Sekolah Dalam Pembelajaran Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan bahan ajar dan menambah khasanah keilmuan ilmu pendidikan.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Siswa

Penelitian ini dapat memberikan dan mencukupi kebutuhan siswa dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dengan media pembelajaran buku cerita bergambar.

2. Guru

Menjadi bahan informasi bagi guru tentang salah satu pilihan bahan ajar yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran meningkatkan kemampuan membaca siswa.

3. Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menambah media ajar yang menarik untuk kegiatan belajar-mengajar, sekaligus sebagai acuan dalam mengembangkan bahan ajar.

1.7 Spesifikasi Produk

Produk pengembangan yang akan dihasilkan berupa Buku Cerita Bergambar. Buku cerita bergambar yang dikembangkan adalah Tema Hidup Rukun dengan subtema Hidup Rukun di Sekolah. Pembuatan produk buku cerita ini merujuk dari Teori yang dikemukakan oleh Trimansyah (2020) yang dikeluarkan oleh Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) tentang panduan penulisan buku cerita anak. Selain itu penyusunan buku cerita juga mengadopsi dari penelitian Farenda (2018) dengan judul Pengembangan Buku Cerita Bergambar Untuk Literasi Pembelajaran Sains di Sekolah Dasar. Alasan menggunakan teori ini dikarenakan konsep yang dipakai lengkap dan disusun sistematis sehingga memudahkan dalam membuat buku cerita anak.

Produk yang dihasilkan dari pengembangan bahan ajar dalam bentuk buku cerita bergambar dengan Judul Hidup Rukun Di Sekolah . Karakteristik pemilihan cerita ini didasarkan pada lokasi tempat yang sudah dikenal sehari-hari.

Sedangkan spesifikasi dari produk Buku Cerita Bergambar sebagaimana teori Suwarno (2015) adalah dijelaskan sebagai berikut;

1. Ukuran Produk. Ukuran Produk pengembangan berupa buku cerita rakyat Rembang dengan ukuran 210 x 260 mm.
2. Halaman Sampul. Halaman sampul meliputi beberapa hal, yaitu judul (Sejarah Rembang), gambar pendukung (gambar alun-alun Rembang), background cover berwarna awan; putih-biru), nama penyusun dan sasaran pengguna.
3. Sub Cover, yaitu berisi tentang identitas yang terdiri dari nama, kelas dan asal sekolah sehingga jelas pemiliknya dan memudahkan dalam administrasi.
4. Kata Pengantar, berisi tentang pengungkapan pemikiran penulis yang berisi antara lain, ucapan terimakasih, sapaan kepada adik-adik, informasi tentang buku, serta ruang lingkup isi buku.
5. Daftar Isi, berisi tentang isi buku cerita mulai halaman sampul sampai akhir.
6. Petunjuk penggunaan, berisi tentang petunjuk penggunaan buku cerita yang harus dilakukan oleh siswa.

7. Kompetensi Inti, berisi tentang kompetensi yang harus dicapai oleh siswa dalam bentuk religious, sikap, ilmu pengetahuan dan keterampilan.
Kompetensi dasar dan indikator, berisi tentang kompetensi keterampilan membaca dengan indikatornya.
8. Pemetaan kompetensi dasar, berisi tentang kompetensi dasar apa saja yang harus siswa pelajari dalam tema dan subtema.
9. Peta konsep, berisi tentang konsep setiap pembelajaran yang berbeda dari setiap mata pelajaran. Peta konsep setiap pembelajaran ini berisi mata pelajaran yang ditekankan.
10. Tema cerita tentang Hidup Rukun Di Sekolah.
11. Glosarium. Berisi tentang daftar kata atau penjelasan konsep yang relevan dalam bidang ilmu atau kegiatan tertentu.
12. Daftar Pustaka. Berisi tentang rujukan yang diambil dalam pembuatan buku.
13. Biografi Penulis. Berisi tentang biodata, nama lengkap, nama panggilan, tempat tanggal lahir, alamat, istri, anak, pendidikan dan pekerjaan.